

PENGUATAN KECERDASAN FINANSIAL UNTUK MENEKAN BUDAYA KONSUMTIF BAGI MAHASISWA ANGGOTA PERSATUAN MAHASISWA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA (PMKRI) ST. LUCAS SURABAYA

Lena Ellitan¹

Yulius Koesworo²

Widya Mandala Catholic University Surabaya

lena@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 5 May 2020

Revised : 10 May 2020

Accepted : 20 May 2020

JEL Classification:

Key words:

Kecerdasan finansial, budaya konsumtif, PMKRI

ABSTRACT

Pendidikan keuangan masyarakat tepatnya kaum muda dimaksudkan agar mereka memahami tentang konsep dari uang dan bagaimana mengelolanya dengan bijaksana. Pendidikan keuangan juga menawarkan kesempatan untuk mempelajari keahlian dasar yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan pinjaman. Pembinaan dan pelatihan ini diharapkan membantu mahasiswa dalam merumuskan Visi Misi Kesejahteraan di masa depan, membangun kesehatan finansial, memberikan pemahaman pentingnya kesejahteraan finansial dan juga mengenal Credit Union dalam upaya mulai membangun kesejahteraan Bersama. Hal yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan finansial bagi kaum muda ini agar dapat memberikan kontribusi dan pengaruh serta penciptaan nilai yang lebih besar kepada masyarakat di sekelilingnya.

ABSTRACT

Public financial education, to be precise, is intended for young people so that they understand the concept of money and how to manage it wisely. Financial education also offers the opportunity to learn basic skills related to income, expenses, savings and loans. This coaching and training is expected to help students formulate a Vision and Mission of Welfare in the future, build financial health, provide an understanding of the importance of financial well-being and also get to know Credit Union in an effort to start building mutual welfare. The thing that needs attention from all parties is how to develop financial intelligence for these young people so that they can contribute and influence and create greater value to the community around them.

DOI: <https://doi.org/10.33508/v3i1.2842>

LATAR BELAKANG

Latar Belakang dan Analisis Situasi

Dewasa ini, perilaku konsumtif semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Perilaku ini tentu menguntungkan bagi pihak produsen. Namun, jika perilaku ini dibiarkan tentu akan merusak karakter anak bangsa. Seseorang menjadi semakin malas menciptakan hal baru karena ia dengan mudah memenuhi

hasrat mereka yang telah tersedia di pasar.

Data survey yang dirilis pada tahun 2013 oleh Lembaga Perlindungan Konsumen memberikan fakta, adanya permintaan barang-barang mewah yang cukup signifikan. Dari yang tadinya 3.6% menjadi 19% dari total permintaan barang selama tahun 2013. Belum lagi kenyataan bahwa subyek survey kebanyakan

merupakan kalangan menengah ke bawah (berpenghasilan 8.000.000-3.000.000 per bulan) menunjukkan adanya kecenderungan masyarakat kelas menengah menjadi konsumtif.

Kondisi di atas, semakin diperparah dengan data dari Marknetter's (2013) yang menyatakan bahwa penggerak ekonomi pasar website jual beli online merupakan kaum muda, dengan rincian; remaja berumur 17-19 menempati urutan pertama (34%), dilanjutkan oleh netizen berumur 20-28 (27%) kemudian berumur 28-35 (21%) dan di atas 35 tahun (18%). Dari sini kemudian disimpulkan bahwasannya pasar online sangat bergantung dari budaya konsumsi dari netizen yang berusia relatif muda (Kompasiana, Saat Perilaku konsumtif menjadi budaya remaja, 20 desember 2014).

Potret perilaku konsumtif di atas, menjadi tantangan kita semua untuk mensolusi dan memberikan informasi penting dibutuhkan suatu upaya pendidikan keuangan untuk mengurangi perilaku konsumtif. Kebutuhan pendidikan keuangan ini sejalan harapan kaum muda atas tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat bertopik "Kecerdasan Finansial Bagi Kaum Muda Kevikepan Surabaya Barat (Junaedi, dkk. 26 April 2015) yaitu adanya pelatihan lanjutan untuk mempertajam pelatihan kecerdasan financial dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pendidikan keuangan masyarakat tepatnya kaum muda dimaksudkan agar mereka memahami tentang konsep dari uang dan bagaimana mengelolanya dengan bijaksana. Pendidikan keuangan juga menawarkan kesempatan untuk mempelajari keahlian dasar yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan pinjaman. Ketika masyarakat mulai mengerti dan menjadi pembuat keputusan keuangan yang baik, mereka dapat merencanakan dan memahami tujuannya. Lebih lagi, sekali masyarakat mendapatkan

pengetahuan tentang keuangan, keahlian tersebut tidak dapat hilang begitu saja. Sebuah pendidikan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Kondisi perilaku konsumtif kaum muda yang cenderung menjadi karakter di atas memerlukan solusi melalui upaya pemberdayaan keuangan. Mengingat kaum muda adalah generasi penting calon pemimpin kedepan, maka dalam pemberdayaan ini sasarannya adalah kaum muda dalam wilayah kevikepan surabaya barat. Kaum dalam hal ini adalah mereka yang bersatus mahasiswa dengan target jumlah 50 orang mahasiswa, yang berasal berbagi perguruan tinggi dan mereka anggota organisasi Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) St.Lucas Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan ini diajukan sebuah program kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Kecerdasan Finansial Untuk Menekan Budaya Konsumtif Bagi Mahasiswa Anggota Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) St.Lucas Surabaya".

Perumusan Masalah

Permasalahan mitra adalah alasan diusulkannya program pengabdian ini. Adapun masalah kemitraaan pengabdian ini adalah kondisi perilaku konsumtif kaum muda yang cenderung menjadi karakter anak bangsa dan menjadikan mereka semakin malas menciptakan hal baru karena ia dengan mudah memenuhi hasrat mereka yang telah tersedia di pasar. Hal tersebut memerlukan solusi melalui pendidikan keuangan, tepat kecerdasan financial. Kebutuhan pendidikan ini sejalan harapan kaum muda atas kegiatan pengabdian masyarakat bertopik "Kecerdasan Finansial Bagi Kaum Muda Kevikepan Surabaya Barat (Junaedi, dkk. 26 April 2015) adanya pelatihan lanjutan untuk mempertajam pelatihan kecerdasan financial dan peluang untuk

meningkatkan kesejahteraan. Adapun salah satu bagian kaum muda, adalah mahasiswa, secara khusus mahasiswa anggota Anggota Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) St.Lucas Surabaya.

Tujuan Kegiatan

Mengacu perumusan masalah di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat kecerdasan finansial kaum muda di wilayah kevikapan Surabaya Barat. Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan tercapai tujuan kegiatan di atas adalah:

- (1) Peserta mampu menentukan Visi Misi Keinginan Hidup Bersejahtera,
- (2) Peserta mampu mengevaluasi keyakinan keuangan
- (3) Peserta mampu memahami kecerdasan finansial,
- (4) Membangun budaya konsumtif ke produktif.

Dengan indikator keberhasilan:

- (1) 50% peserta memiliki tujuan keuangan dalam hidup,
- (2) 50% peserta membuat catatan belanja,
- (3) Tiga bulan setelah pelatihan 60% mulai menabung.

Target Luaran

Adapun luaran hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

(1) Modul pelatihan dengan judul:

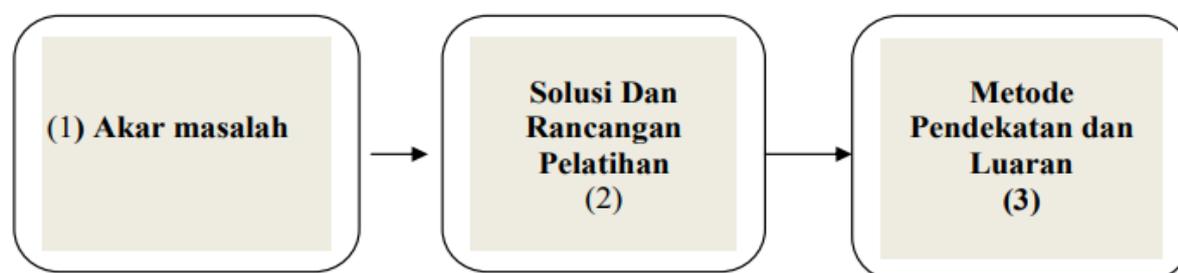
No	Judul modul
1	Visi Misi Keinginan Hidup Bersejahtera
2	Mengevaluasi Keyakinan Keuangan Kaum muda
3.	Kecerdasan Finansial Kaum Muda
4.	Mengubah budaya konsumtif ke produktif

(2) Laporan kegiatan pelatihan dan evaluasinya

(3) Poster pelatihan

Metode Kegiatan

Adapun alur kerangka pemecahan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, indentifikasi masalah masalah yang dihadapi kaum muda dalam perilaku konsumtif dalam hidup. Temuan masalah ini mengacu pada data primer dan saran pengabdian masyarakat terdahulu. Kedua, bertitik tolak temuan dirancang tema dan modul sekaligus perilaku yang diharapkan akan dicapai. Ketiga, menterjemahkan modul tersebut dalam sasaran belajar. Berikut ini alur kerangka pemecahan masalah untuk memperkuat kecerdasan finansial dengan metode pembelajaran orang dewasa bagi Kaum Muda Kevikepan Surabaya Barat.



KAJIAN LITERATUR

Akar masalah Masalah Kaum Muda

Lemahnya kecerdasan finansial Keuangan para kaum muda umumnya, dan kaum muda di wilayah kevikapan Surabaya barat adalah akar masalah yang akan diberi solusi melalui kegiatan

pelatihan. Pelatihan ini bertujuan membangun prinsip agar tabungan semakin kuat dan perilaku konsumtif berkurang dan akhirnya menjadi sejahtera dan bukan sebaliknya. Untuk rancangan pelatihan pengabdian masyarakat melalui beberapa langkah yaitu:

- (a) Penentuan topik dan sasaran belajar
- (b) Pilihan Metode Pendekatan
- (c) Luaran kegiatan.

Teori Kecerdasan Keuangan Kaum Muda

Pada hakikatnya, ilmu ekonomi mempelajari tiga hal, yaitu: produksi, konsumsi, dan distribusi. Untuk aktivitas distribusi dapat dikategorikan sebagai aktivitas produktif, karena distribusi menciptakan nilai tambah (*value added*), semakin bernilai dibandingkan sebelumnya. Ini berarti, pelaku distribusi adalah aktor-aktor bisnis yang menciptakan uang dengan cara *creating value*, sedangkan konsumsi adalah tindakan menghabiskan nilai guna suatu barang. Dapat dikatakan bahwa konsumsi berarti mengorbankan sejumlah uang yang tidak akan pernah kembali.

Adapun produksi adalah menciptakan sesuatu (barang dan jasa) yang memiliki nilai guna bagi masyarakat. Dalam berproduksi, kita mengeluarkan sejumlah uang sebagai modal, namun kelak akan kembali dengan nilai yang diharapkan lebih besar. Selisihnya adalah laba, yang dalam bahasa ekonomi adalah nilai tambah (*value added*).

Berkaitan tentang kecerdasan finansial, Amlumbai (2012) mengungkapkan bahwa kecerdasan finansial (FQ= *Financial Quotient*) baru muncul dalam kurun waktu terakhir ini saja. FQ ditujukan kepada bagaimana kita (individu atau kelompok) mencari, menggunakan, dan mengembangkan 'harta benda'. Harta benda ini bersumber dari keberadaan UANG sebagai alat tukarnya. Makin banyak jumlah uang yang dapat diperoleh makin tinggi kecerdasan finansialnya. Lebih lanjut, ia menyebutkan bahwa Cerdas finansial tidak harus dari hasil kerja mandiri (sebagai entrepreneur), namun bisa juga dari hasil bekerja secara profesional dengan pihak lain (sebagai intrapreneur). Kunci utama untuk menjadi cerdas secara finansial adalah kepada bagaimana pola keseimbangan antara bagaimana

mendapatkan (inflow) dan menggunakan (outflow).

Selanjutnya, Robert (2009) yang dikutip Justelsa (2013) berargumen bahwa ada 5 kecerdasan (kecerdasan finansial) yang diperlukan agar seseorang bisa sukses secara keuangan:

- (1). Tahu Bagaimana Mendapatkan Uang,
- (2) Tahu Bagaimana Melindungi atau Menjaga Uang,
- (3) Tahu Bagaimana Membuat Budget,
- (4) Tahu Bagaimana Menggunakan Daya Ungkit (Leverage)
- (5) Tahu Bagaimana Meningkatkan Informasi Finansial. Secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahu Bagaimana Mendapatkan Uang

Mencari uang, akan selalu timbul masalah. Masalah tidak akan pernah hilang. Karena itu, ia menyarankan agar kita terus memecahkan masalah-masalah yang timbul, karena setiap kali kita berhasil memecahkan sebuah masalah, maka proses tersebut akan membuat kita menjadi semakin kaya.

b. Tahu Bagaimana Melindungi atau Menjaga Uang

Melindungi kekayaan dapat dilakukan di antaranya adalah dengan menghindari penasihat keuangan yang buruk dan juga menjadi pelanggan untuk berbagai bisnis atau produk yang bisa membuat Anda semakin kaya. Dalam berlangganan majalah bisnis (atau lainnya juga dapat membuat Anda semakin kaya) dan mengikuti seminar.

c. Tahu Bagaimana Membuat Budget

Memiliki surplus budget, caranya adalah dengan membuat sebuah surplus atau kelebihan sebagai pengeluaran. Artinya, kita harus memprioritaskan untuk membayar diri kita sendiri (menabung, investasi, sedekah, dll), bukannya membayar orang lain dahulu (tagihan, dll). Berikut adalah beberapa pengeluaran yang bisa membuat kita kaya:

- Donasi kepada lembaga amal
- Tabungan

- Membeli buku tentang investasi, motivasi, pengembangan diri, dll
- Membeli tiket seminar
- dan lainnya

d. Tahu Bagaimana Menggunakan Daya Ungkit (Leverage)

Untuk bisa melakukannya, diperlukan daya ungkit, termasuk hutang baik (OPM - other people's money) dan juga berbagai kecerdasan finansial lain yang kita bahas disini (mendapatkan lebih banyak uang, menjaga harta, membuat budget, dan yang akan kita bahas, informasi keuangan).

e. Tahu Bagaimana Meningkatkan Informasi Finansial

Pengetahuan adalah uang. Ini juga termasuk mengetahui berbagai tren seperti misalnya tren harga emas, sehingga kita bisa tahu kapan membeli dan kapan menjual. Di era informasi seperti sekarang ini, bahkan banyak pengusaha muda (seperti Mark Zuckerberk dari Facebook) bisa

mendapatkan banyak uang dengan sumber daya yang tidak mahal.

METODE PELAKSANAAN

Solusi dan Rancangan

Untuk rancangan pelatihan pengabdian masyarakat melalui beberapa langkah yaitu:

- (a) Penentuan topik dan sasaran belajar
- (b) Pilihan Metode Pendekatan.

a. Topik dan Sasaran Belajar

Ada empat topik untuk memperkuat kecerdasan finansial dengan metode pembelajaran orang dewasa, dalam kaum muda.

- (1) Menentukan Visi Misi Keinginan Hidup Bersejahtera;
- (2) Mengevaluasi Keyakinan Keuangan Kaum Muda saat ini;
- (3) Kecerdasan Finansial;
- (4) Mengubah budaya konsumtif ke produktif. Selanjutnya Sasaran belajar pelatihan dengan topik dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Topik dan sasaran belajar

No.	Topik	Sasaran belajar
1	Menentukan Visi Misi Hidup Bersejahtera	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian arah dan keinginan • Langkah 1 Pilihlah apa yang anda inginkan (Rumusan SMART) • Langkah 2 Temukan Perasaan dibalik keinginan • Langkah 3. Mensikronkan keyakinan • Langkah 4 Mengapresiasi dan bersyukur • Contoh
2.	Mengevaluasi Keyakinan Keuangan Kaum Muda	<ul style="list-style-type: none"> • Arti penting Cetak Biru (blue-print) keuangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Akar-akarlah yang menghasilkan buah 2. Empat kuadran 3. Deklarasi: Rahasia Perubahan • Proses Terbentuknya Keyakinan atau Cetak biru keuangan <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemogram verbal 2. Teladan 3. Peristiwa khusus • Arah Keyakinan Keuangan anda
3	Kecerdasan Finansial Kaum Muda	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi Kecerdasan Financial • Asset konsumtif dan produktif
		<ul style="list-style-type: none"> • Indikator kecerdasan financial • 7 Penyebab Kehancuran Financial Kita • Solusi
4	Mengubah budaya konsumtif ke produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Credit Union sebagai lembaga keuangan • Filosofi dan Prinsip CU • Pendidikan Keuangan: habitus Saving dan kemandirian

b. Metode Pembelajaran

Sasaran yang ditetapkan di atas selanjutnya memberikan masukan terhadap pilihan metode pembelajaran. Mengingat bahwa peserta adalah mereka yang telah dewasa, maka metode pembelajaran mengacu pendidikan orang dewasa.

Melalui pendidikan orang dewasa pemateri diharapkan mampu mendorong perkembangan peserta ke arah tiga hal: membangkitkan semangat peserta, memberikan kemampuan kepada peserta agar dapat berbuat seperti diperbuat orang lain; dan memberi kemampuan kepada peserta untuk dapat menolak atau menerima hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan mereka. Pencapaian ke tiga aspek ini mengacu pada rasa percaya diri dan kemampuan hidup mandiri sesuai dengan status seseorang dalam masyarakat.

Aspek penting dalam pembelajaran orang dewasa peserta bukan Cuma "passive recipient" atau penerima pasif, namun sebagai active actor. Atau individu yang berperan aktif

dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran dimana peserta banyak melakukan aktivitas, mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari dikenal sebagai pendekatan student Active Learning. Untuk itu, pemateri pengabdian masyarakat ini dilihat sebagai pendidikan orang dewasa dengan pendekatan peserta aktif.

Materi dan metode pelatihan pengabdian akan diusahakan dan membuat pelatihan fun dan interaktif, menggunakan gabungan dari pembelajaran dengan waktu singkat dan terstruktur dengan praktik dan kegiatan interaktif, gabungan kelompok diskusi kecil, menyediakan bahan yang jelas dan mudah diikuti. Metode evaluasi dirancang dengan melakukan pre dan post test, dengan demikian dapat diketahui capai tujuan kegiatan dan umpan balik untuk kegiatan berikutnya.

Rencana dan Jadwal

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Minggu							
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.
1.	Koordinasi pihak terkait	x	x						
2.	Orientasi tempat			x	x				
3.	Rapat I					x			
4.	Peny.Modul					x	x		
5.	Sosialisasi Kegiatan Peserta						x		
6.	Rapat II						x		
7.	Pelaksanaan Pengabdian							x	
8.	Rapat III								x
9.	Penyusunan laporan								x
10.	Pengiriman laporan								x

Jadwal Kerja

Tabel 3.2
Rencana dan jadwal Kerja
Hari Sabtu, Tanggal 4 Juni 2016 , Ruang A.202, Tempat Unika Widya Mandala Surabaya

WAKTU	KEGIATAN / MATA ACARA
07.00-07.45	Registrasi Peserta
07.45-08.00	Pembukaan dan Doa
08.00-09.30	a. Visi Misi Keinginan Hidup Bersejahtera
09.30-11.00	b. Mengevaluasi Keyakinan Keuangan Kaum Muda
11.00-11.30	Istirahat
11.30-13.00	c. Kecerdasan Finansial
13.00-14.30	d. Credit Union: Mengubah budaya konsumtif ke produktif
14.30-14.45	Penutupan dan Doa

Tabel 3.3
Rencana Nara Sumber

Nara sumber	Keterangan
Y.Koesworo	Dosen
Lena Ellitan	Dosen
Drs. Amin Sriyono	Ketua CUTirtadana
Ninuk Muljani	Dosen Kewirausahaan
Yohanes Dambuh	Koordinator Lapangan

H. Organisasi

- Ketua Pelaksana: Lena Ellitan, Ph.D
bertanggungjawab thd kepastian peserta, tempat,
penggandaan materi, dan praktek
- Anggota : Drs. Ec. Yulius Koesworo, MM.
bertanggungjawab thd koordinasi pelaksanaan abdimas
- Mahasiswa : Bertanggung jawab notulen, pengendali komputer,
absensi. Angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan dengan judul "PENGUATAN KECERDASAN FINANSIAL UNTUK MENEKAN BUDAYA KONSUMTIF BAGI MAHASISWA ANGGOTA PERSATUAN MAHASISWA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA (PMKRI) ST.LUCAS SURABAYA " pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016, pukul 08.30 sampai dengan 14.45 WIB. Kegiatan ini dilakukan di ruang rapat Fakultas Bisnis, gedung A Lantai 2, di Ruang A203, Unika Widya Mandala. Peserta pelatihan berjumlah 39 orang anggota PMKRI di wilayah Surabaya Barat. Anggota PMKRI peserta terdiri dari anggota baru dan anggota senior, serta dihadiri oleh Ketua PMKRI.

Pelatihan dibuka oleh Julius Koesworo selaku Ketua Pusat Pelatihan Masyarakat tepat pukul 08.30 WIB. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yaitu

"Visi Misi Kehidupan Sejahtera" secara bergantian oleh Drs Ec. Julius Koesworo dan Dra. Ec Ninuk Muljani, M.M.. Materi diawali dengan menjelaskan tentang bagaimana mencapai kesejahteraan dan diikuti dengan Mengevaluasi Keyakinan Keuangan Kaum Muda. Materi ini diberikan oleh Dra. Ec. Ninuk Muljani, MM, dilanjutkan dengan Materi ke dua diberukan oleh Drs. Ec. Yulius Koesworo selama 120 menit. Selanjutnya peserta melakukan FGD yang dipandu Lena Ellitan, Ph.D. Bapak Amin Sriyono dari CU menjelaskan tentang Kecerdasan Finansial dan Ditutup dengan materi Credit Union: Mengubah budaya konsumtif ke produktif.

Setelah Makan siang dilakukan diskusi oleh empat kelompok peserta yang masing-masing terdiri dari 9 sampai 10 orang peserta. Hasil Diskusi secara umum diuraikan sebagai berikut: Pertama, Kaum muda menginginkan kesejahteraan di masa depannya di mana

menurut mereka kesejahteraan adalah Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat damai dan memiliki kemampuan. Mendapatkan kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan rasa aman. Kedua, Kesejahteraan dapat dicapai dengan berbagai macam seperti bekerja sesuai profesi atau berwirausaha.

Terkait dengan keyakinan keuangan, kaum muda dinilai memiliki keyakinan terkait dengan keuangan mereka di masa depan dengan belajar tentang kecerdasan financial, meningkatkan kemampuan berwira usaha dengan secara berkala mengikuti berbagai seminar dan pelatihan dalam berwirausaha, menuhkan semangat wirausaha, cerdas mengelola keuangan dan belajar mengenal lembaga keuangan mikro.

Dalam pertemuan kali ini kaum muda PMKRI juga belajar mengenai Kecerdasan Finansial. Seperti apa yang di sharingkan di media kompas beberapa waktu yang lalu bahwa orang-orang sukses biasanya memiliki kecerdasan finansial yang bagus. Mereka mampu mengelola uang sehingga aset terus bertambah, dan bahkan ada yang sampai pada tahap merdeka secara finansial. Kalangan seperti ini sudah tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan pikiran untuk mencari uang, tetapi uangnya sudah bekerja untuk "tuannya", yakni kalangan yang sudah merdeka tersebut. Pertanyaannya, apakah Anda sudah merdeka secara finansial?

Menghasilkan secara produktif. Kecerdasan finansial secara "*best practice*" paling tidak meliputi berbagai aspek. Pertama, bagaimana menghasilkan uang dengan cara yang produktif. Sebagian karyawan selalu berpikir untuk mendapatkan kenaikan gaji terus menerus. Akibat memikirkan kenaikan gaji terus menerus, kerja menjadi tidak konsentrasi. Atau lebih jauh lagi, *output* yang diberikan

ke perusahaan menurun. Pada gilirannya kinerja perusahaan bisa menurun yang mungkin berdampak pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar gaji dengan baik.

Orang-orang yang cerdas secara finansial, harusnya memahami bahwa sumber pendapatannya diperoleh dari gaji dan bonus, jika yang bersangkutan seorang karyawan/wati. Maka untuk bisa mendapatkan gaji atau penghasilan secara lebih, mau tidak mau harus memberikan *output* yang lebih besar ke perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga meningkat.

Dengan kata lain, agar bisa mendapatkan uang yang setara dengan waktu, tenaga, dan pikiran yang diberikan, lakukan kegiatan kerja secara efektif, yang memberi pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Itu berarti bekerja dengan kualitas tinggi, bukan sekadar banyaknya jam kerja atau kuantitas tinggi.

Melindungi uang Kedua, bagaimana melindungi uang yang sudah diperoleh. Ada istilah "*easy come, easy go*". Uang yang diperoleh dengan mudah, akan mudah pula habisnya. Tetapi, lebih parah lagi, ada kalangan yang sudah susah payah untuk mendapatkan uang, namun di sisi lain sangat mudah menghabiskan atau membelanjakannya. Malah kemudian menjadi "lebih besar pasak, daripada tiang". Tidak banyak rumusan untuk melindungi uang, karena kata kuncinya ada pada perilaku si pemilik uang. Jika seseorang mampu mengontrol pengelolaan uangnya, maka otomatis uang itu sudah terlindungi. Itu prinsip dasarnya.

Tetapi, secara kecerdasan tentu saja ada juga cara-cara jitu untuk melindungi uang, dalam hal ini pengertiannya adalah melindungi nilai uang. Jika Anda saat ini memiliki uang Rp 100 juta, di mana uang segitu bisa Anda belikan sebidang tanah misalnya. Maka jika uang itu tetap Anda pegang dalam bentuk tunai, maka belum tentu di tahun

depan Anda bisa membeli sebidang tanah yang saat ini harganya setara Rp 100 juta. Dengan kata lain, nilai uang Anda mengalami penurunan. Dus, untuk melindunginya dari penurunan nilai, maka uang itu mesti ditukarkan dengan benda lain yang malah nilainya bisa mengalami kenaikan.

Mengelola anggaran. Apakah setelah mampu memberi perlindungan terhadap nilai uang atau uang yang Anda peroleh, maka persoalan selesai? Jelas belum. Cek lagi apakah kegiatan keuangan Anda sudah mampu memenuhi kaidah yang ketiga, yakni, mengelola anggaran keuangan secara efektif. Apa maksudnya? Berapa banyak penghasilan Anda yang habis untuk membiayai perilaku konsumtif, misalnya. Lalu berapa besar dari penghasilan Anda yang bisa ditabung. Atau apakah pembiayaan konsumtif Anda berdasarkan perencanaan atau habis begitu saja, mengikuti naluri.

Untuk bisa digolongkan sebagai kalangan yang memiliki kecerdasan finansial, maka setiap sen uang yang dibelanjakan mestinya berdasarkan suatu kebutuhan, dan sudah dianggarkan sebelumnya. Semuanya terencana, lalu dieksekusi dan kemudian bisa dievaluasi di mana penyimpangannya. Berapa besar penyimpangan tersebut dan selanjutnya mau memperbaiki perilaku keuangan yang dijalani. Jika Anda mampu mengelola keuangan Anda seperti itu, maka peluang Anda menuju merdeka secara finansial bukanlah hal mengada-ada.

Dalam sesi terakhir Bapak Amin Sriyono Ketua CU Tirtadana menjelaskan bahwa Credit Union: Mengubah budaya konsumtif ke produktif. Gerakan Koperasi Kredit dibentuk untuk menyediakan beberapa pinjaman yang berskala kecil bagi anggotanya. Bergabung bersama Koperasi Kredit (Credit Union) dalam masyarakat banyak sekali memberikan manfaat. Tidak hanya untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal usaha tetapi juga untuk membiayai

keperluan sekolah dan kuliah (misalnya simpanan SiPintar dan pinjaman pendidikan) serta membeli perlengkapan rumah tangga (misalnya pinjaman Serbaneka).

Banyaknya pinjaman yang dilakukan oleh anggota membuat Koperasi Kredit menjadi semakin berkembang. Namun demikian, kemampuan anggota untuk mengembalikan pinjaman juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam perkembangan CU. Saat ini, tidak dapat dielakkan lagi bahwa banyak koperasi kredit / lembaga keuangan lainnya memiliki jumlah tunggakan anggota yang semakin menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan "Boom" yang suatu saat nanti akan menghancurkan keseimbangan/kestabilan perkembangan CU, sehingga developer/anggota tertarik untuk memperpanjang batas pinjaman mereka dan ada kemungkinan lagi untuk meminjam di tempat lain ataupun pada lintah darat.

Seperti yang dikutip dari Irish Independent, 'Credit unions must be allowed to fulfil vital role' yang didalamnya mengatakan bahwa "The most vitally important for the ethos of the credit union movement that it is able to continue its work, providing much-needed 'bridging finance' to families and individuals when they need it", yang terpenting bagi insan pergerakan credit union adalah credit union dapat menjalankan visi dan misinya, menyediakan keperluan sebagai "jembatan keuangan" bagi keluarga dan individu ketika mereka memerlukan sejumlah uang.

Permasalahan tunggakan dalam hal kredit lalai anggota akan berpengaruh pada peningkatan resiko kredit yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pencairan pinjaman. Oleh sebab itu diperlukan sikap anggota yang aktif secara sadar untuk membuat Credit Union tetap aman, terutama untuk masa depan dan keberlangsungan usaha

anggota credit union. Seperti yang telah kita ketahui, pemberian pinjaman yang diberikan oleh CU juga tidak melihat adanya pembatasan, asalkan anggota memiliki kemampuan untuk mengangsurnya kembali.

Credit Union merupakan pilihan terbaik bagi masyarakat terlebih kepada anggotanya untuk membantu mengembangkan usaha dan menyediakan kebutuhan dan keperluan keluarga, individu dan kelompok. CU akan memberikan pinjaman sefleksibel mungkin sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat pada umumnya. Credit Union banyak membantu kaum muda dalam mengubah perilaku konsumtif menjadi produktif seperti upaya memulai usaha dan lain sebagainya.

PENUTUP

Kesimpulan

Walaupun kaum muda kreatif dalam upaya mengembangkan kesejahteraan namun beberapa hambatan dalam membangun kemandirian finansial masih dihadapi terutama masalah permodalan dan pengembangan jejaring bisnis. Di samping itu hambatan-hambatan lain diantaranya juga yang berkaitan dengan akses finansial, kurangnya keahlian, pengetahuan, informasi dan teknologi, serta kurangnya pemahaman mengenai kesejahteraan dan kemandirian finansial.

Untuk mencapai kemandirian finansial diperlukan kecerdasan finansial. Pembinaan dan pelatihan ini diharapkan membantu mahasiswa dalam merumuskan Visi Misi Kesejahteraan di masa depan, membangun kesehatan finansial, memberikan pemahaman pentingnya kesejahteraan finansial dan juga mengenal Credit Union dalam upaya

mulai membangun kesejahteraan bersama.

Saran

Hal yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan finansial bagi kaum muda ini agar dapat memberikan kontribusi dan pengaruh serta penciptaan nilai yang lebih besar kepada masyarakat di sekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.justelsa.com/2013/01/kaya-dengan-kecerdasan-finansial>.

<http://amlubai-bimbel.blogspot.com/2012/03/kecerdasan-finansial.html> Jack Canfield & Mark Victor Hansen Seajaib lampu aladin, Penerbit Kafia, juni 2002

Modul Pelatihan CUDCC, Puskopdit Jatimbar 2011

Robert T.Kiyosaki bersama Sharon L. Lechter The Cash Flow Quadrant,, Penerbit Gramedia, 2001

Tjandra Irawan. Uang sebagai Sarana Pendidikan, Strategi Membangun, Mengelola dan Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro yang Berhasil, Mandiri, dan Berkelanjutan, 2008., CV Liana Sanjaya Abadi, Yogyakarta

T.H.Eker. Think Rich! You will Get it comes true, cetakan 1, Mei 2009. Penerbit Think Jogyakarta.